

## Why October 7, 2015 is the Likely End of the World, Part 4

in Indonesian Language

---

### **Mengapa 7 Oktober 2015 adalah Kemungkinan Hari Kiamat, Bagian 4, oleh Chris McCann**

Halo dan selamat datang di Pemahaman Alkitab EBible Fellowship pada hari Minggu sore. Hari ini kita akan terus membahas, "Mengapa 7 Oktober 2015 adalah Kemungkinan Hari Kiamat," dan ini adalah pembahasan ke-4 dalam seri ini.

Sejauh ini, kita telah melihat bagaimana Allah menetapkan tanggal 21 Mei 2011 sebagai awal dari Hari Penghakiman. Kita juga telah melihat bahwa keseluruhan penghakiman berlangsung selama "10.000 hari", dan angka 10.000 melambangkan kegenapan program penghakiman Allah. Kita juga telah membahas signifikansi yang luar biasa dari "1.600 hari" yang dapat dipecah menjadi 40 x 40.

Kita melihat dalam pembahasan kita yang terakhir bagaimana Allah menggunakan angka "40" untuk menggambarkan suatu masa penghakiman dan periode "pengujian" yang sangat berat. Allah berbicara

tentang kehidupan sementara selama 40 tahun di padang gurun sebagai "hari pencobaan di padang gurun" dan bagaimana Ia bersumpah dalam murka-Nya bahwa tidak ada orang yang bersungut-sungut melawan Dia dalam memberikan "laporan jahat" atau orang-orang yang memercayai "laporan jahat" itu akan masuk ke dalam perhentian-Nya. Jadi Allah menyebabkan mereka mengembara di padang gurun selama 40 tahun sampai seluruh generasi itu mati. Ini adalah demonstrasi murka Allah atau "penghakiman" atas mereka; ini juga waktu "pengujian" yang sangat ekstrim bagi Israel.

Kita mempelajari angka "40" dan juga satu hal yang berhubungan dengan "10.000 hari". Angka "10.000" dapat dipecah menjadi "250 x 40". Selanjutnya angka ini dapat dipecah lagi menjadi "5 x 5 x 10 x 40" dan hasilnya juga sama dengan "10.000". Apa signifikansi dari hal itu? Angka "5" melambangkan "penebusan". Angka ini mengidentifikasi baik dengan kasih karunia maupun dengan penghakiman; Allah menerapkan karya penebusan Kristus pada mereka yang diselamatkan-Nya dan Ia menerapkan hukuman bagi mereka Ia tidak diselamatkan-Nya. Oleh karena itu, "5 x 5 x 10" menekankan bahwa Allah menerapkan kesempurnaan penebusan bagi orang yang ingin diselamatkan-Nya. Demikian juga, Ia akan membinasakan mereka yang tidak diselamatkan.

Dengan kata lain, Allah akan menyempurnakan kasih karunia dan penghakiman-Nya pada "10.000 hari" itu. Termasuk ke dalam angka itu adalah angka "40". Angka ini memberitahu kita satu aspek yang lain tentang keseluruhan periode penghakiman. Penghakiman dimulai di rumah Allah pada tahun 1988 selama 23 tahun (8.400 hari) dan kemudian beralih pada penghakiman atas dunia dalam jangka waktu kemungkinan 1.600 hari. 1.600 hari ini berakhir pada tanggal 7 Oktober 2015 dan hari itu adalah "hari ke-10.000". Ini memberitahu kita bahwa selama periode waktu yang lengkap ini, Allah telah melakukan "pengujian". Jadi adalah sangat penting bahwa angka "1.600" dapat juga dipecah menjadi "5 x 5 x 10 x 40".

Hari ini kita akan melihat pentingnya 7 Oktober 2015. Mengapa hari yang khusus itu begitu penting? Kita tahu ini adalah hari ke-10.000 sejak penghakiman dimulai di rumah Allah pada tanggal 21 Mei 1988. Kita juga tahu itu adalah hari ke-1.600 sejak tanggal 21 Mei 2011. Kedua tanggal ini sangat signifikan dan menarik, tetapi apakah ada pertimbangan lain mengapa 7 Oktober 2015 kemungkinan adalah hari kiamat? Jawabannya adalah, "Ya." Ada beberapa alasan tambahan yang sangat baik mengapa 7

Oktober 2015 kemungkinan besar adalah hari kiamat.

Pertama, marilah kita beralih ke Wahyu, pasal 14. Kita akan membaca satu ayat di awal pasal ini dan kemudian kita akan membaca bagian selanjutnya. Dikatakan dalam Wahyu 14: 8:

*Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata:*

*"Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.*

Allah berkata, " *Sudah rubuh, sudah rubuh Babel,*" dan dalam ayat-ayat yang mengikuti Ia akan berbicara tentang cawan murka Allah yang diberikan-Nya pada orang-orang di bumi yang tidak diselamatkan.

Kemudian kita membaca istilah "penuaian" mulai di Wahyu 14:14. Silakan perhatikan bagaimana Allah menekankan pada kata "penuaian" dalam konteks Hari Kiamat dan Hari Penghakiman. Ia mengatakan dalam Wahyu 14: 14-20:

*Dan aku melihat: sesungguhnya, ada suatu awan putih, dan di atas awan itu duduk seorang seperti Anak Manusia dengan sebuah mahkota emas di*

*atas kepala-Nya dan sebilah sabit tajam di tangan-Nya. Maka keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: "Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak." Dan Ia, yang duduk di atas awan itu, mengayunkan sabit-Nya ke atas bumi, dan bumi pun dituailah. Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di sorga; juga padanya ada sebilah sabit tajam. Dan seorang malaikat lain datang dari mezbah; ia berkuasa atas api dan ia berseru dengan suara nyaring kepada malaikat yang memegang sabit tajam itu, katanya: "Ayunkanlah sabitmu yang tajam itu dan potonglah buah-buah pohon anggur di bumi, karena buahnya sudah masak." Lalu malaikat itu mengayunkan sabitnya ke atas bumi, dan memotong buah pohon anggur di bumi dan melemparkannya ke dalam kilangan besar, yaitu murka Allah. Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota dan dari kilangan itu mengalir darah, tingginya sampai ke kekang kuda dan jauhnya dua ratus mil (Dalam Alkitab versi Terjemahan Lama dua ratus mil diterjemahkan: 1.600 setadi).*

Di ayat inilah kita mendapatkan "1.600 setadi", yang telah kita pelajari dapat mewakili "1.600 hari". Dalam ayat-ayat ini Allah menggunakan istilah

"penuaian". Ia menyebutkan, "sabit" dan ia menyebutkan "mengayunkan sabit", dan ia menggunakan kata "tuai" dan "dituailah" dan seterusnya. Istilah-istilah ini sepenuhnya digunakan dalam konteks penuaian, jadi bagaimana hal itu berhubungan dengan 7 Oktober 2015?

Pertama-tama, marilah kita lihat dalam Alkitab untuk melihat apa yang diidentifikasi Allah dengan kata "tuai" dan kita akan menemukan pernyataan yang sangat menentukan dalam Matius, pasal 13.

Ngomong-ngomong, Allah sering melakukan hal semacam ini. Ia mungkin berbicara tentang satu subjek di berbagai tempat, tetapi pada satu ayat Ia akan memberikan satu definisi Alkitab yang membantu kita. Di ayat-ayat lainnya Ia tidak memberi kita definisi itu. Allah mengharapkan kita untuk menyelidiki seluruh Alkitab, membandingkan ayat Kitab Suci dengan ayat Kitab Suci lainnya dan mencari makna kata tertentu, dan dengan saksama membaca setiap bagian. Ia mungkin memberikan definisi di satu tempat yang lain; bukan dibagian yang sedang kita pelajari. Itulah sebabnya kita mengatakan Alkitab mendefinisikan istilahnya sendiri.

Dalam Matius 13, ada perumpamaan tentang gandum dan lalang.

Allah berkata dalam Matius 13:30:

*Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.*

Jadi kita melihat beberapa istilah yang sama tentang penuaian dan penuai, seperti di Wahyu pasal 14, di mana ia mengatakan saat penuaian telah tiba. Kristus "mengayunkan sabit" untuk menuai. "Para penuai" dalam Matius pasal 13 dikatakan adalah "para malaikat" atau "para utusan" dan ini adalah kaum pilihan. Kita tidak akan membahasnya secara dalam saat ini, tetapi kita dapat membuktikan hal itu dari Alkitab.

Ngomong-ngomong, ketika Allah berkata, "*Ayunkanlah sabitmu,*" kata "ayun" adalah sebuah kata yang mengidentifikasi dengan kata "mengutus" para utusan-Nya. Jadi Kristus mengutus para penuai-Nya untuk memanen hasil tuaian-Nya. Hal ini sama seperti Boas memiliki para buruhnya untuk memanen tuaian. Boas, satu lambang dari Kristus, adalah seorang yang

hebat. Ia tidak masuk ke ladangnya sendiri untuk menuai karena ia memiliki para penuainya untuk melakukannya. Demikian juga, Kristus menggunakan umat-Nya sebagai para penuai saat ini.

Bagaimanapun juga, itu bukan fokus kita saat ini, tetapi dalam Matius pasal 13, Yesus menjelaskan perumpamaan dalam Matius 13:39:

*Musuh yang menaburkan benih lalang ialah Iblis. Waktu menuai ialah akhir zaman dan para penuai itu malaikat*

Inilah definisi panen: "*Waktu menuai ialah akhir zaman.*" Apakah itu sesuai dengan apa yang kita baca dalam Wahyu pasal 4? Ya, tepat sekali. Cawan murka Allah dicurahkan dan sekarang saatnya untuk "menuai panen" pada akhir zaman. Matius 13:39 merupakan suatu pertolongan besar bagi kita setiap kali kita melihat istilah yang berhubungan dengan penuaian.

Dalam Perjanjian Lama dalam Kitab Yoel, kita menemukan kata-kata yang sama dalam pasal 3 seperti apa yang kita baca dalam Wahyu, pasal 14. Marilah kita lihat Yoel 3:12:



*Baiklah bangsa-bangsa bergerak dan maju ke lembah Yosafat, sebab di sana Aku akan duduk untuk menghakimi segala bangsa dari segenap penjuru*

Kemudian dikatakan dalam Yoel 3:13:

*Ayunkanlah sabit, sebab sudah masak tuaian; . . .*

Di mana kita melihat istilah yang sudah kita kenal ini? Dalam ayat kita dikatakan dalam Wahyu 14: *""Ayunkanlah sabit-Mu itu . . . sebab tuaian di bumi sudah masak." Ini adalah bahasa yang sangat mirip. Selanjutnya dikatakan dalam Yoel 3:13:*

*Ayunkanlah sabit, sebab sudah masak tuaian; marilah, iriklah, sebab sudah penuh tempat anggur; tempat-tempat pemerasan kelimpahan, sebab banyak kejahatan mereka.*

Ayat ini kedengarannya seperti kilangan anggur murka Allah yang dipenuhi dengan darah dalam Wahyu pasal 14. Hal yang sama dikatakan di sini: *"sebab sudah penuh tempat anggur; tempat-tempat pemerasan*

*kelimpahan.”*

Lalu ia berkata dalam Yoel 3:14:

*Banyak orang, banyak orang di lembah penentuan! Ya, sudah dekat hari  
TUHAN di lembah penentuan!*

Jika kita mencari frase "hari TUHAN", itu akan membawa kita berulang-ulang pada Hari Penghakiman. Di sini, di Yoel pasal 3, Allah menghubungkan "tuaian" dengan Hari Penghakiman, sama seperti Wahyu pasal 14 menghubungkan "tuaian" dengan Hari Penghakiman.

Marilah kita lihat Yoel 3:15:

*Matahari dan bulan menjadi gelap, dan bintang-bintang menghilangkan  
cahayanya*

Di sini, Allah sangat membantu kita karena setiap kali Ia menyebutkan matahari menjadi gelap, bulan menjadi gelap atau bintang

menghilangkan cahaya mereka, apa artinya itu bagi kita? Sekali lagi, ketika kita membandingkan ayat Kitab Suci dengan ayat Kitab Suci lainnya, kita diarahkan pada Matius pasal 24 dan bagian ini menetapkan persis kapan peristiwa ini berlangsung dalam jadwal waktu Allah. Dikatakan dalam Matius 24:29, *"matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit dan kuasa-kuasa langit akan goncang."* Ini terjadi *"Segera sesudah siksaan pada masa itu"* dan, karena itu, istilah "penuaian" yang ditemukan dalam Yoel, pasal 3, bersamaan dengan deskripsi tentang matahari, bulan, dan bintang-bintang yang menjadi gelap, kita dapat mengetahui bahwa "penuaian" itu terjadi segera setelah Masa Kesusahan Besar .

Dengan rahmat Allah yang telah membuka alur waktu sejarah Alkitab, kita juga dapat mengetahui bahwa Masa Kesusahan Besar berlangsung selama 23 tahun, dari tanggal 21 Mei 1988 hingga tanggal 21 Mei 2011. Tanggal 21 Mei 2011 adalah tepatnya tahun ke- 23 dan tepatnya hari ke-8400 dan hari ketika Allah mengakhiri Masa Kesusahan Besar dan, oleh karena itu, "segera" setelah itu matahari menjadi gelap, bulan tidak memberikan cahayanya dan bintang-bintang menghilangkan cahaya mereka, secara rohani. Semua ungkapan bahasa ini berkaitan

dengan akhir program penginjilan Allah; terang Injil menjadi padam.

Tentu saja, menemukan bahwa Hari Penghakiman atau "penuaian" terjadi segera setelah masa siksaan masuk akal. Hal ini masuk akal karena Allah sudah selesai mencurahkan Hujan pada Akhir Musim selama paruh kedua dari Masa Kesusahan Besar dan Ia selesai mengumpulkan "hasil yang berharga dari tanahnya", umat pilihan-Nya, selama 6.100 hari terakhir dari Masa Kesusahan Besar ketika Injil yang murni masuk ke negara-negara di dunia di luar gereja. Setelah mengirimkan Hujan pada Akhir Musim dan menyelamatkan semua orang harus diselamatkan (buah), maka Allah mendatangkan "penuaian", hari Kiamat. Ia mulai menuai.

Dalam Yakobus 5, Allah memberikan kita satu ayat dengan jumlah informasi yang banyak mengenai keseluruhan Program Injil keselamatan-Nya. Kita membaca dalam Yakobus 5: 7:

*Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan*

## *musim semi*

Allah itu panjang sabar sebagaimana Ia menunggu sampai umat pilihan diselamatkan dan dibawa masuk ke dalam kandang domba. Ia menunggu dalam pemahaman bahwa Ia tidak akan mendatangkan murka-Nya sampai Ia menerima dua periode hujan ini: 1) hujan musim gugur mengidentifikasi dengan masa kerja gereja dan buah sulungnya; dan 2) Hujan musim semi yang mengidentifikasi dengan sejumlah besar orang banyak yang diselamatkan selama paruh kedua dari Masa Kesusahan Besar. Ketika Hujan musim semi sudah selesai dan semua buah telah dikumpulkan di dalam, maka Allah mendatangkan murka-Nya; Ia tidak akan lagi bersabar menunggu dan mentolerir dosa manusia. Hari Penghakiman dimulai dan kita dapat melihat bagaimana hal itu akan datang di akhir hujan pada akhir musim menabur. Ketika Allah telah menyelesaikan program keselamatan-Nya dan menyelamatkan orang terakhir dari umat pilihan-Nya, Ia mengatakan dalam Markus 4: 28 dan 29:

*Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila*

*buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.*

Perhatikan bahwa la "segera" menyabit karena musim menuai sudah tiba. Itulah sebabnya Allah "menggelapkan matahari", segera setelah masa siksaan itu. Hujan telah berakhir dan pengumpulan buah (keselamatan) telah berakhir. Dan Allah tidak menyia-nyiakan waktu, sehingga la "segera" mengayunkan sabit "karena musim menuai sudah tiba".

Apa yang dikatakan Alkitab pada kita tentang penuaian? Apakah ada ayat yang mendefinisikannya? "*Waktu menuai adalah akhir zaman.*" Itulah apa yang dilakukan Allah pada tanggal 21 Mei 2011, hari yang ditetapkan Alkitab sebagai akhir Masa Kesusahan Besar dan awal Hari Penghakiman. Kita juga dapat menyebut 21 Mei 2011 sebagai awal "penuaian" atau awal periode untuk "menuai". Ini adalah waktu yang dijabarkan Wahyu, pasal 14 ketika dikatakan, "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel,*" dan kemudian ia selanjutnya berbicara tentang "penuaian".

Ngomong-ngomong, marilah kita membaca frase ini, "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel*" sekali lagi. Frase itu ada di sini bukan karena kebetulan dan itu adalah frase yang dipikirkan dengan hati-hati oleh Allah. Tentu saja, tidak ada satu kata yang tidak "dipikirkan" secara mendalam oleh Allah, karena kebrilianan serta hikmat-Nya tidak terbatas dan setiap "titik dan noktah " dalam Alkitab "dipikirkan dengan saksama". Hal ini luar biasa bagaimana Allah telah menulis Alkitab selama kurun waktu ratusan tahun sementara Ia menggerakkan berbagai orang untuk menuliskan hal-hal yang Ia inginkan supaya dicatat, namun demikiran itu semua berkaitan dan cocok dengan sempurna bersama-sama. Hal ini sangat harmonis dan itu benar-benar sebuah kesaksian yang luar biasa untuk sifat Penciptanya. Karena Alkitab begitu sempurnanya "menyatu" dan berkaitan dalam segala yang dikatakan, kita dapat tahu itu adalah Allah yang menulisnya.

Ia mengatakan dalam Wahyu 14: 8:

*Dan terjadilah malaikat lain, mengatakan, Babel jatuh, yang jatuh ...*

Dari sini, jika Anda membeberkan pasal ini , Anda akan melihat bahwa dalam beberapa ayat berikutnya Allah berbicara tentang cawan

murka-Nya dan kemudian, dalam ayat 14 sampai 20, Ia masuk pada penjelasan terinci tentang penuaian. Adalah mudah untuk mengabaikan ayat ini, "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel.*" Ayat ini tidak tampak "setara" dengan topik besar Hari Penghakiman dan hari Kiamat yang ditata dalam ayat-ayat berikutnya. Namun demikian, mengapa ayat ini ada di sini? Mengapa Allah membuat pernyataan khusus ini dan mengapa Ia menekankannya dan mengatakan, "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel,*" dan menempatkannya dalam konteks ini?

Secara historis, kita tahu persis kapan Babel rubuh. Yaitu di tahun 539 SM, setelah periode 70-tahun di mana Yehuda dikuasai oleh Mesir dan kemudian oleh Babel. Ini adalah periode 70-tahun penghukuman dan Allah menyatakan dalam Yeremia 25:11:

*Maka seluruh negeri ini akan menjadi reruntuhan dan ketandusan, dan bangsa-bangsa ini akan menjadi hamba kepada raja Babel tujuh puluh tahun lamanya.*

Ingatlah, dalam Kitab Daniel dikatakan bahwa Daniel "*memperhatikan dalam kumpulan Kitab jumlah tahun yang menurut firman*



*TUHAN kepada nabi Yeremia akan berlaku atas timbunan puing Yerusalem, yakni tujuh puluh tahun.”* Daniel memperhatikan "dalam kumpulan kitab" yaitu Firman Allah, Alkitab, dan ia sangat mungkin membaca ayat dalam Yeremia 25:11. Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Yeremia 25:12:

*Kemudian sesudah genap ketujuh puluh tahun itu, demikianlah firman TUHAN, maka Aku akan melakukan pembalasan kepada raja Babel dan kepada bangsa itu oleh karena kesalahan mereka, juga kepada negeri orang-orang Kasdim, dengan membuatnya menjadi tempat-tempat yang tandus untuk selama-lamanya*

Allah pertama akan menyerahkan umat-Nya (Yehuda) pada raja Babel dan orang Babel. Ia bahkan berbicara tentang raja Babel sebagai hamba-Nya, karena Ia akan menggunakan mereka sebagai alat murka dan kekejaman untuk menyerang orang Yehuda yang memberontak terhadap Allah, orang-orang yang disebut dengan nama Allah. Setelah periode 70-tahun dari tahun 609 SM sampai 539 SM, Allah akan mengalihkan perhatian-Nya pada Babel dan rajanya dan Ia akan menghukum mereka. Itulah titik jatuhnya Babel, secara historis. Apakah Babel jatuh pada saat

bangsa itu sedang menaklukkan Yehuda dan mengambil orang-orang Yahudi menjadi tawanan? Apakah Babel jatuh ketika mereka menghancurkan Yerusalem? Tidak. Mereka sedang berada pada puncak kekuasaan mereka dan Babel adalah sebuah kerajaan yang kuat dan raja Babel memerintah banyak bangsa. Periode itu merupakan periode Masa Kesusahan Besar karena Alkitab berbicara tentang 23 tahun periode Masa Kesusahan Besar sebagai saat ketika Iblis (yang dilambangkan dengan raja Babel) yang diangkat dan kekuasaannya meningkat atas bangsa-bangsa dan gereja-gereja ; kuasa itu diberikan padanya dari Allah untuk memerintah sebagai manusia durhaka yang berkuasa di Bait Allah, menunjukkan dirinya sebagai Allah.

Jadi masa 70 tahun di mana Babel menang berkaitan dengan 23 tahun sebenarnya dari periode Masa Kesusahan Besar. Akhir dari 70 tahun adalah waktu ketika Babel jatuh. Kerajaan Media dan Persia, yang dipimpin oleh Raja Cyrus, menaklukkan Babel dalam satu malam, seperti yang dikatakan dalam Daniel, pasal 5. Ia mengambil alih kerajaan ketika orang-orang Babel sedang berpesta. Mereka sama sekali tidak menyadari dan kerajaan mereka tiba-tiba diambil alih. Ini adalah gambaran yang jelas tentang Kristus yang datang "seperti pencuri di malam hari". Hal ini terjadi

pada akhir 70 tahun. Ini akan merupakan akhir terakhir dari Masa Kesusahan Besar dan, oleh karena itu, ketika Allah membuat pernyataan, *"sudah rubuh, sudah rubuh Babel,"* Ia menyoroti Masa Kesusahan Besar. Ia menekankan akhir periode 23 tahun dan menghubungkannya dengan ayat: *"Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap."* Sama seperti "penuaian" di Yoel 3 berhubungan dengan pengayunan sabit untuk menuai pada "hari Tuhan" dan dalam Yoel pasal 15 dikatakan matahari gelap dan bulan tidak memberikan cahayanya. Dengan membuat hubungan antara tuaian dan matahari yang menjadi gelap, Allah menunjuk tanggal 21 Mei 2011, karena segera setelah Siksaan adalah waktu ketika penuaian terhadap dunia dimulai. Demikian juga, ketika Allah berkata, *"Sudah rubuh, sudah rubuh Babel,"* Allah juga menempatkan jari-Nya pada akhir periode Masa Kesusahan Besar karena itu adalah saat Babel jatuh, secara historis. Secara rohani, ini adalah waktu ketika kerajaan Iblis di dunia ini jatuh pada tanggal 21 Mei 2011. Ini adalah penegasan lebih lanjut bahwa kita memahami hal-hal dengan benar ketika kita melihat bahasa penuaian dikaitkan dengan 21 Mei 2011 dan bahasa kejatuhan Babel mengikat dengan tanggal yang sama.

Allah memberitahu kita untuk mempelajari untuk menunjukkan diri kita layak di hadapan Allah sebagai pekerja yang tidak perlu malu. Kita harus mempelajari Alkitab, membandingkan ayat Kitab Suci dengan ayat Kitab Suci lainnya. Kita mengambil sebuah frase dan kita mencari dalam Alkitab untuk melihat apa yang dapat kita pelajari. Ini adalah cara bagaimana pengetahuan kita bertumbuh, karena Allah memberi kita informasi di sana-sini di dalam Alkitab. Jadi marilah kita lihat kalimat ini, "*Sudah rubuh, sudah rubuh Babel,*" untuk melihat apa yang dapat kita pelajari tentang hal itu. Dikatakan dalam Yesaya 21: 9 dan 10:

*Tiba-tiba adalah datang beberapa orang berkendaraan, orang berkuda berdua-dua! Kemudian berserulah ia pula demikian: Sudah roboh, sudah roboh Babil itu, dan segala berhalanyapun hancur luluh tercampak ke bumi. Hai pengirikku dan gandum peluburku! Adapun barang yang telah kudengar dari pada Tuhan serwa sekalian alam, Allah orang Israel, ia itu sudah kuberitahu kamu. [dari Terjemahan Lama]*

Mengapa Allah mengatakan ini? Ia mengatakan, "*Sudah jatuh, sudah jatuh Babel,*" dan kemudian, segera, dalam ayat berikutnya Ia mengacu pada "*Hai pengirikku dan gandum peluburku!*" Apa hubungannya dengan

jatuhnya Babel? Ingat, katanya tentang Kristus dalam Matius 3:12:

*Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.*

Ini adalah bahasa dari waktu penuaian. "*Hai pengirikku dan gandum peluburku*" berhubungan dengan "penuaian" dan "*sudah jatuh, sudah jatuh Babel*" berkaitan dengan "penuaian" dalam Yesaya, pasal 21. Ini adalah pasal yang sulit, tetapi kita dapat melihat cukup banyak. Kita juga tahu bahwa dalam Wahyu, pasal 14 Allah berbicara tentang kejatuhan Babel dalam konteks "penuaian". Jadi dua kali Allah telah melakukan hal ini. Kita ingin tahu apakah Ia melakukan hal ini di tempat lain dalam Alkitab. Marilah kita lihat ke Yeremia pasal 50 dan pasal 51. Kedua pasal ini menggambarkan kejatuhan Babel dan waktu penghakiman Allah atas negeri ini. Kita membaca dalam Yeremia 50: 15 dan 16:

*Bertempik soraklah menyerangnya dari segala pihak! Dia sudah menyerah, tonggak-tonggaknya sudah rebah, pagar-pagarnya sudah runtuh!*

*Sungguh, itulah pembalasan TUHAN! Laksanakanlah pembalasan terhadapnya, lakukanlah kepadanya seperti yang dilakukannya sendiri! Lenyapkanlah orang penabur dari Babel dan orang penyabit pada musim menuai! Untuk mengelakkan pedang yang dahsyat ini, setiap orang akan berpaling pulang kepada bangsanya, setiap orang akan lari ke negerinya*

Sekali lagi, Allah berbicara tentang fondasi Babel yang jatuh dan kemudian Ia berkata, "*Lenyapkanlah orang penabur dari Babel dan orang penyabit pada musim menuai!*" Apakah ini suatu kebetulan? Apakah itu dilakukan secara acak? Kita tahu Allah tidak menulis Alkitab secara acak. Anda tahu, manusia melakukan itu; kita hanya dapat berbicara dan menyambung kata-kata bersama-sama dan kita mengatakan satu hal dan kemudian satu jam kemudian, kita dapat mengatakan sesuatu yang lain. Tidak ada kesatuan atau tujuan untuk itu. Tetapi itu bukan cara Allah berbicara di dalam Alkitab. Alkitab mempunyai tujuan yang sangat tertentu. Setiap pernyataan didalam Alkitab mempunyai maksud yang jelas. Jadi ketika Allah menggunakan frase "*Sudah jatuh, sudah jatuh Babel,*" Ia mengidentifikasi akhir masa 70 tahun, akhir Masa Kesusahan Besar, dengan "penuaian". Ia mengidentifikasi frase frase seperti , "*Hai pengirikku dan gandum peluburku* " dan "*mengayunkan sabit pada waktu penuaian*",

seperti yang telah dilakukan-Nya di Wahyu pasal 14 dengan penuaian. Ungkapan "*sudah jatuh, sudah jatuh Babel,*" pada dasarnya merupakan pernyataan pembuka di mana Allah kemudian mulai memaparkan Hari Penghakiman. Pertama, Ia mengutarakannya dengan ungkapan cawan murka-Nya dan kemudian Ia menjelaskannya dengan istilah penuaian.

Lihatlah Yeremia 51: 2:

*Aku akan mengirim ke Babel penampi-penampi . . . .*

Kata "ayunkan" di Wahyu pasal 14 adalah sama maknanya dengan kata "kirim". Ketika Allah berbicara tentang kata "mengirim", itu ada hubungannya dengan utusan-Nya atau umat-Nya. Matius pasal 13 mengatakan para penuai adalah para utusan, orang-orang pilihan Allah, yang akan melakukan bisnis menuai di saat panen. Kata "penampi-penampi" mengingatkan kita pada apa yang baru saja kita baca dalam Matius 3:12: "*Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.*" Penampi-penampi terlibat dalam penuaian dan selanjutnya

dikatakan dalam Yeremia 51: 2:

*Aku akan mengirim ke Babel penampi-penampi yang akan menampinya dan yang akan menyapu bersih negerinya, sebab mereka mengepungnya dari segala pihak pada hari malapetaka*

Lalu perhatikan apa yang tertulis dalam Yeremia 51: 8:

*Tiba-tiba Babel jatuh dan pecah, ratapilah dia! Ambillah balsam untuk lukanya, mungkin ia menjadi sembuh*

Lalu ia berkata dalam Yeremia 51:33:

*Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Puteri Babel adalah seperti tempat pengirikan pada waktu orang menginjak-injaknya! Sedikit waktu lagi akan datang waktu panen baginya*

Di sini dinyatakan dengan cukup jelas bahwa kejatuhan Babel dan waktu penuaian dihubungkan bersama. Dalam Yesaya pasal 21, Yeremia pasal 50, Yeremia pasal 51 dan Wahyu pasal 14, Babel jatuh dan penuaian



sudah tiba. Ini bukan suatu kebetulan. Hal ini sudah diatur dan direncanakan. Allah memberi sinyal pada pembaca Wahyu pasal 14 bahwa "penuaian" adalah hari Kiamat; datang segera setelah Siksaan (sebagaimana dilambangkan oleh 70 tahun). Kemudian Allah akan memberikan perincian tentang Hari Penghakiman dan hari Kiamat. Dan Allah melakukan hal ini, bukan? Dalam Wahyu 14: 14 ada sebilah sabit yang tajam di tangan-Nya. Dalam ayat 15, ia mengatakan, *"Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena sudah tiba saatnya untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak."* Ini adalah ajaran yang sama karena Babel melambangkan kerajaan dunia yang dikuasai oleh Iblis dan ini adalah waktu "penuaian" bumi dan ini adalah waktu penuaian Babel. Dengan kata lain, ini adalah hari Kiamat.

Sementara Allah memaparkan panen terakhirnya pada hari Kiamat dalam ayat 14 sampai 20, Ia secara misterius menggunakan istilah "1.600 setadi". Darah mengalir keluar dari kilangan anggur dan mengalir sampai sejauh "seribu enam ratus setadi jauhnya. Beberapa orang mungkin berkata," Oh, itu hanyalah sebuah angka. Itu tidak berarti apa-apa. Ini mungkin berarti sesuatu, tetapi tidak ada hubungannya dengan waktu." Lalu mengapa angka digabungkan dengan "8.400 hari" dari Masa

Kesusahan Besar sehingga tepatnya menjadi "10.000 hari"? Jika "1.600 setadi jauhnya" tidak dipertimbangkan dalam hitungan hari, lalu mengapa Allah menetapkan bahwa Hari Penghakiman dimulai segera setelah Siksaan dan bahwa itu adalah waktu penuaian? Allah menetapkan di tempat lain bahwa tanggal 21 Mei 2011 merupakan awal dari Hari Penghakiman dan, oleh karena itu, merupakan awal dari penuaian. Jadi tanggal 21 Mei 2011 menjadi titik awal dari masa penuaian dan kemudian Allah memberikan angka "1.600." Saya tidak menarik angka ini keluar dari sebuah topi. Tidak ada orang yang datang membawa angka ini, tetapi Allah-lah yang memberikan angka ini; Allah menulis ayat tersebut, memberikan angka "1.600" dan ketika angka itu ditempatkan berdampingan dengan awal Hari Penghakiman pada tanggal 21 Mei 2011, apa yang terjadi? Kita dapatkan bahwa 1.600 hari adalah "empat tahun, empat bulan dan enam belas hari (yaitu 4 x 4)." Kita melihat angka "4" ditekankan karena angka empat menunjuk pada jangkauan terjauh dari apa yang terlihat. Dalam kasus ini artinya adalah jangkauan penghakiman terjauh. Hari apa yang muncul? Itu adalah tanggal 7 Oktober 2015.

Sebelum kita berbicara tentang itu, saya pikir penting untuk mencatat bahwa "1.600 hari" kemungkinan besar, adalah waktu penuaian yang telah

diatur oleh Allah. Ini adalah waktu dimana "para utusan", atau umat Allah, akan terlibat dalam proses menuai. Kita membaca bahwa ada "waktu untuk menuai" dalam Pengkhotbah 3: 1 dan 2:

*Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal . . .*

Kita dapat memahami hal ini yang berarti ada "waktu" untuk "dilahirkan kembali" yaitu hari dimana kita diselamatkan. "Waktu untuk meninggal" adalah waktu untuk mengalami penghakiman Allah, dan kita saat ini sedang hidup dalam waktu ini. Ini adalah hari murka Allah dan Allah telah membunuh, secara rohani, semua penduduk yang tidak diselamatkan di bumi. Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Pengkhotbah 3: 2:

*. . . ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam;*

"Waktu untuk menanam" adalah waktu untuk menabur benih Injil selama hari keselamatan. Lalu datang "waktu untuk mencabut yang ditanam". Sama seperti rujukan "waktu untuk menanam" melibatkan

musim di mana Allah memberikan banyak waktu bagi orang untuk diselamatkan, juga rujukan "waktu untuk mencabut" adalah waktu untuk menuai, dan ini juga merupakan suatu jangka waktu tertentu. Ini adalah Hari Penghakiman, suatu periode penghakiman yang panjang atau suatu periode penuaian yang panjang. Kita membaca dalam Galatia 6: 9 dan 10:

*Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman*

Kata "kesempatan" juga dapat diterjemahkan sebagai "musim" seperti di ayat sebelumnya. Dikatakan, "karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai," demikian juga Allah mengatakan ada satu musim menuai dan kita sekarang berada didalam musim ini. Itulah sebabnya Allah berkata kita harus bernubuat lagi. Itulah sebabnya Ia memerintahkan kita untuk memberi makan domba-domba-Nya dan untuk mempublikasikan berita tentang jatuhnya Babel. Apa yang menjadi kabar tentang jatuhnya Babel? Ini adalah kenyataan bahwa musim "penuaian" telah tiba. Ini adalah hari Kiamat dan sekarang saatnya untuk

mengumpulkan buah dan menghadapi Allah di musim penuaian. Penuaian akhir yang dibicarakan Alkitab adalah hari raya penuaian, yang berhubungan dengan Hari Raya Pondok Daun. Kita sering memfokuskan diri pada hari terakhir dari Hari Raya Pondok Daun dan itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Jika Tuhan berkehendak, kita akan membahas hal itu dalam pembahasan selanjutnya, tetapi Hari Raya Pondok Daun berhubungan dengan hari raya "penuaian". Kedua hari raya ini dilaksanakan dengan serentak. Imamat 23:34 berbicara tentang Hari Raya Pondok Daun yang terjadi pada "hari kelima belas dari bulan ketujuh" dan kemudian Ia mengatakan dalam Imamat 23:39:

*Akan tetapi pada hari yang kelima belas bulan yang ketujuh itu pada waktu mengumpulkan hasil tanahmu, kamu harus mengadakan perayaan bagi TUHAN tujuh hari lamanya; pada hari yang pertama haruslah ada perhentian penuh dan juga pada hari yang kedelapan harus ada perhentian penuh*

Ini adalah periode waktu yang sama sebagai Hari Raya Pondok Daun yaitu dimulai di "Hari kelima belas". Durasi hari raya itu sama. Ayat ini berbicara tentang "hari kedelapan" sebagai "hari terakhir". Jadi 7 Oktober

2015 adalah hari terakhir dari Hari Raya Pondok Daun, tetapi juga hari terakhir dari hari raya “penuaian”. Dikatakan dalam Keluaran 23:16 :

*Kaupeliharalah juga hari raya menuai, yakni menuai buah bungaran dari hasil usahamu menabur di ladang; demikian juga hari raya pengumpulan hasil pada akhir tahun, apabila engkau mengumpulkan hasil usahamu dari ladang*

“Hari Raya Menuai” adalah "hari raya panen" dan " *Waktu menuai ialah akhir zaman*". Marilah kita, sekali lagi, melihat bahwa dalam Wahyu pasal 14, Allah berbicara tentang kejatuhan Babel dan Ia mengaitkannya dengan “penuaian” di beberapa tempat. Ia merinci penuaian dalam ayat 14 sampai 20, langsung sampai ayat terakhir dari Wahyu, pasal 14, dan dalam ayat itu Allah memberikan angka "1.600". Angka ini bukan "1.200" atau "1.400" atau "1.800". Bukan angka lain yang digunakan, meskipun kemungkinan untuk menggunakan angka lain tidak terbatas. Tetapi hanya satu angka yang diberikan Allah dan angka itu adalah "1.600". Ketika kita menghitung 1.600 hari dari akhir Siksaan dan awal hari raya penuaian (ketika sabit itu dikirim untuk mulai menuai), kita datang ke tanggal 7 Oktober, 2015, hari terakhir panen. Bukankah itu mengherankan?

Bukankah itu luar biasa? Angka yang disediakan Allah kebetulan membawa kita pada hari terakhir penuaian dalam konteks Hari Penghakiman, penuaian pada hari Kiamat. Hari itu yang juga merupakan hari ke-10.000 dan itu adalah hari ke-1600 sejak tanggal 21 Mei 2011. Angka 1.600 terdiri dari "40 x 40" dan itu adalah "hari penuaian terakhir". Kita mempunyai bukti yang kuat sehingga 7 Oktober 2015 kemungkinan besar, adalah hari Kiamat.

Bahkan ada lebih banyak bukti lagi karena hari ini bukan hanya hari penuaian terakhir, tetapi juga hari terakhir Pondok Daun. Jika Tuhan berkehendak, dalam pembahasan berikut, kita akan membahas secara lebih dekat pada Hari Raya Pondok Daun dan terutama pada "hari Kiamat itu.